

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Cirebon secara geografis terletak pada posisi 6° 30' 58" - 7° 00' 24" Lintang Selatan dan 108° 19' 30" - 108° 50' 03" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Cirebon memiliki ketinggian bervariasi. Secara umum didominasi oleh dataran rendah (Bupati Cirebon 2019).

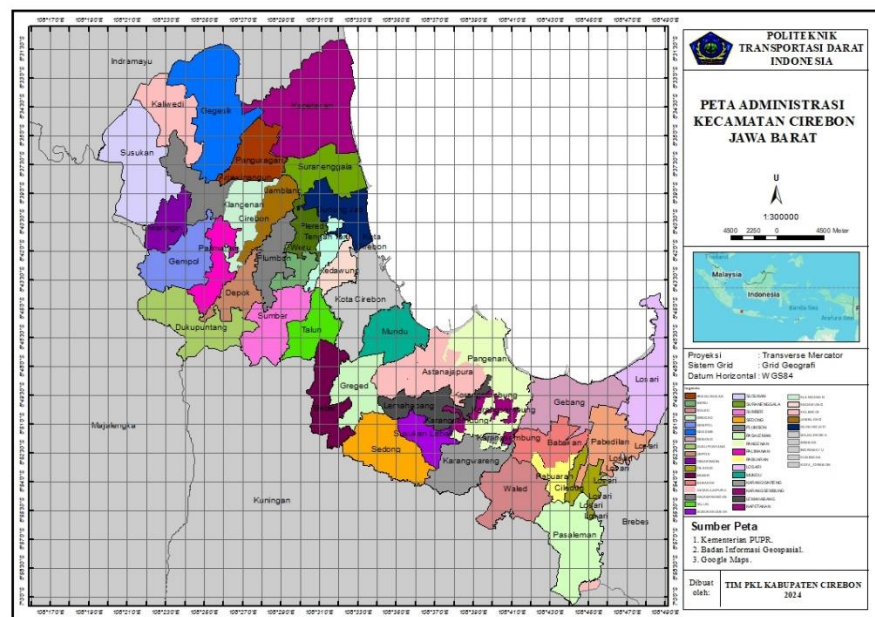
Kondisi geografis Kabupaten Cirebon sangat beragam, dengan jalur Kereta Api yang melintasi wilayahnya, termasuk jalur kereta api Lintas Utara Jawa dan Lintas Selatan Jawa. Selain itu, wilayah ini juga dilalui oleh jalan arteri primer dan jalan kolektor primer sebagai penghubung antara Jakarta dengan kota-kota di sekitar Cirebon (Bupati Cirebon 2014).

Kabupaten Cirebon memiliki sumber daya alam yang sangat beragam dan tersebar secara merata di wilayahnya, seperti gunung kapur dan rotan yang menjadi sumber mata pencaharian penduduk di sebagian wilayah. Beberapa diantaranya telah dijadikan sebagai daya tarik wisata karena keunikan dan kemenarikannya. Pemerintah Daerah saat ini sedang menjalani berbagai program pengembangan kepariwisataan Kabupaten Cirebon dengan visi **"Kabupaten Cirebon Sebagai Destinasi Pariwisata Sejarah dan Budaya Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan"** (Yunita Murti Lestari 2015). Secara administrasi, Kabupaten Cirebon memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Indramayu dan Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kuningan
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Majalengka dan Kota Cirebon
- d. Sebelah Timur : Kota Cirebon dan Kabupaten Brebes

2.2 Wilayah Administratif

Secara administratif, Kabupaten Cirebon memiliki luas wilayah 1.076,76 Km² atau sebesar 2,90% dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat, memiliki 40 kecamatan, 412 desa, dan 12 kelurahan. Berikut adalah peta administrasi Kabupaten Cirebon :



Gambar II 1 Peta Administrasi Kabupaten Cirebon

2.3 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Cirebon berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon melalui Cirebon dalam angka 2024 berjumlah 2.360.441 Jiwa yang terdiri atas 1.195.535 jiwa penduduk laki-laki dan 1.164.906 jiwa penduduk perempuan (BPS Kabupaten Cirebon 2024).

Tabel II 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Cirebon 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Sumber	102.973
2	Dukupuntang	67.116
3	Palimanan	64.602
4	Plumbon	86.040
5	Depok	69.936
6	Weru	72.486
7	Plered	56.942
8	Tengahtani	47.534
9	Kedawung	61.602
10	Gunungjati	84.724
11	Kapetakan	64.705
12	Suranenggala	48.063
13	Klangenan	54.106
14	Jamblang	39.582
15	Arjawinangun	74.014
16	Panguragan	43.851
17	Ciwaringin	38.883
18	Gempol	47.645
19	Susukan	71.034
20	Gegesik	70.116
21	Kaliwedi	42.927
22	Waled	57.652
23	Pasaleman	27.295
24	Ciledug	47.159
25	Pabuaran	38.115
26	Losari	65.687
27	Pabedilan	60.972
28	Babakan	74.942
29	Gebang	71.948
30	Karangsembung	37.513
31	Karangwareng	29.470
32	Lemahabang	57.678
33	Susukan Lebak	42.898
34	Sedong	43.649
35	Astanajapura	82.021
36	Pangenan	48.585
37	Mundu	84.498
38	Beber	47.235
39	Greged	59.239
40	Talun	75.004
Total		

Sumber : Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2024

2.4 Kondisi Transportasi

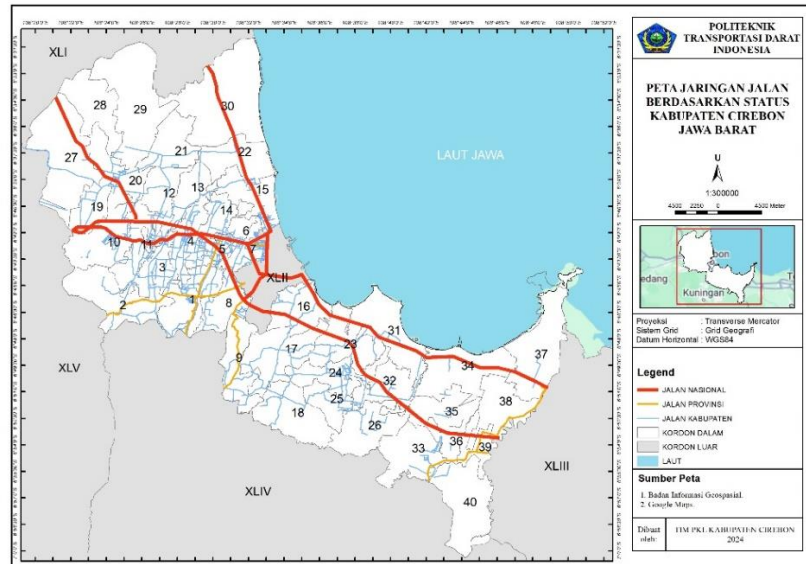
2.4.1 Kondisi Jaringan Jalan

Berdasarkan Data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Kabupaten Cirebon memiliki ruas jalan dengan total keseluruhan panjang jalan 1.489,480 Km yang terdiri dalam beberapa klasifikasi berdasarkan status :

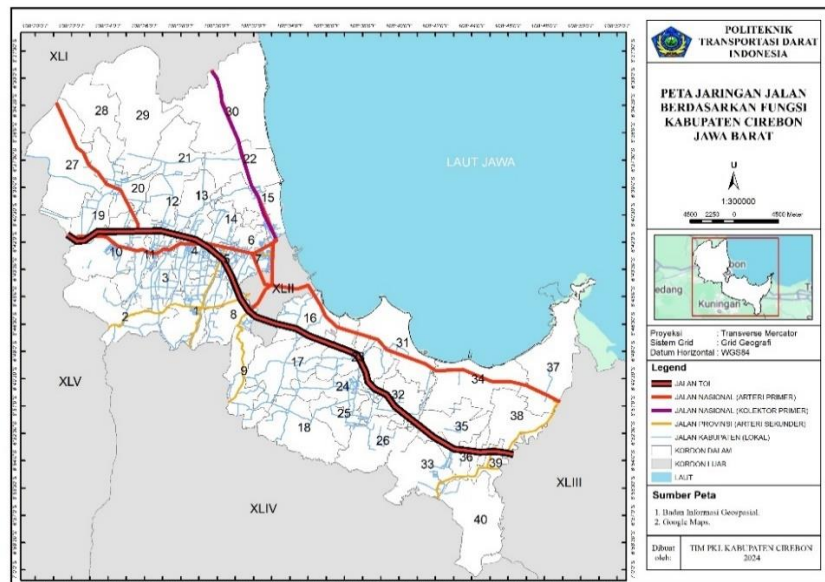
1. Jalan Nasional di Kabupaten Cirebon memiliki ruas jalan dengan total panjang yaitu 115,58 Km.
2. Jalan Provinsi di Kabupaten Cirebon memiliki ruas jalan dengan total panjang yaitu 113,60 Km.
3. Jalan Kabupaten yang ada memiliki total panjang ruas jalan 1240,3 Km.

Berdasarkan fungsi jalan, jaringan jalan yang terdapat pada wilayah Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut :

1. Jalan Arteri Primer memiliki ruas jalan dengan total panjang ruas jalan 95,10 Km.
2. Jalan Arteri Sekunder memiliki ruas jalan dengan total panjang ruas jalan 113,6 Km.
3. Jalan Kolektor Primer memiliki ruas jalan dengan total panjang ruas jalan 20,48 Km.
4. Jalan Kolektor Sekunder memiliki ruas jalan dengan total panjang ruas jalan 1893,244 Km.
5. Jalan Lokal memiliki ruas jalan dengan total panjang ruas jalan 3154,665 Km.



Gambar II 2 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status



Gambar II 3 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi

2.4.2 Sarana dan Prasarana Angkutan Umum yang Tersedia

Kabupaten Cirebon dilayani oleh beberapa angkutan umum meliputi angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek atau angkutan pendukung (*paratransit*).

Angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap dan tidak terjadwal. Angkutan Umum dalam trayek di Kabupaten Cirebon dilayani oleh Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Angkutan Pedesaan (Angdes). Sebagai angkutan pendukung (*Paratransit*) daerah kabupaten Cirebon dilayani Delman dan Ojek.

Kabupaten Cirebon Memiliki 10 trayek AKDP dan 14 Trayek angkutan pedesaan yang melayani kegiatan masyarakat, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 3 trayek Angkutan pedesaan dan 2 trayek AKDP. Hal ini karena trayek tersebut memiliki rute yang melewati lokasi rencana pembangunan terminal dan untuk kebutuhan luas rencana terminal. Rincian trayek adalah sebagai berikut:

1. Antar Kota Dalam Provinsi

Tabel II 2 Daftar Trayek AKDP

No	Nama Perusahaan Pemilik	Trayek yang dilayani	Kapasitas kendaraan	Jumlah	Jenis Kendaraan
1	Perseorangan	Gunungsari-Plered	12	20	Carry
2	Perseorangan	Gunungsari-Palimanan	12	20	Carry

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Cirebon Tahun 2024

Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) ini berupa angkutan yang memiliki rute yang berasal dari Kota Cirebon menuju Kabupaten Cirebon, ditandai dengan warna biru untuk membedakan dengan Angkutan Pedesaan yang berwarna kuning, terdapat 2 trayek AKDP yang memiliki rute melewati lokasi terminal yaitu Gunungsari-Plered dan Gunungsari-Palimanan.

2. Angkutan Pedesaan

Tabel II 3 Daftar Trayek Angkutan Pedesaan

Kode Trayek	Jenis Kendaraan	Jumlah Armada	Instansi Pemberi Izin	Rute Yang Dilalui
01.150.08	Carry	15	DISHUB	Terminal Weru-Cangkring-Pasar Celancang
01.120.07	Carry	70	DISHUB	Sumber-Plered-Terminal Weru
01.200.03	Carry	60	DISHUB	Terminal Weru-Gegesik

Sumber : Analisis Tim PKL Kabupaten Cirebon Tahun 2024

Kabupaten Cirebon memiliki prasarana terminal berupa 2 (dua) terminal yang melayani kegiatan lalu lintas masyarakat, yaitu Terminal Sumber dengan tipe B yang terletak di kecamatan Sumber, dan terminal Ciledug dengan tipe B yang terletak di kecamatan Ciledug. Dengan rincian sebagai berikut:

3 Terminal Sumber

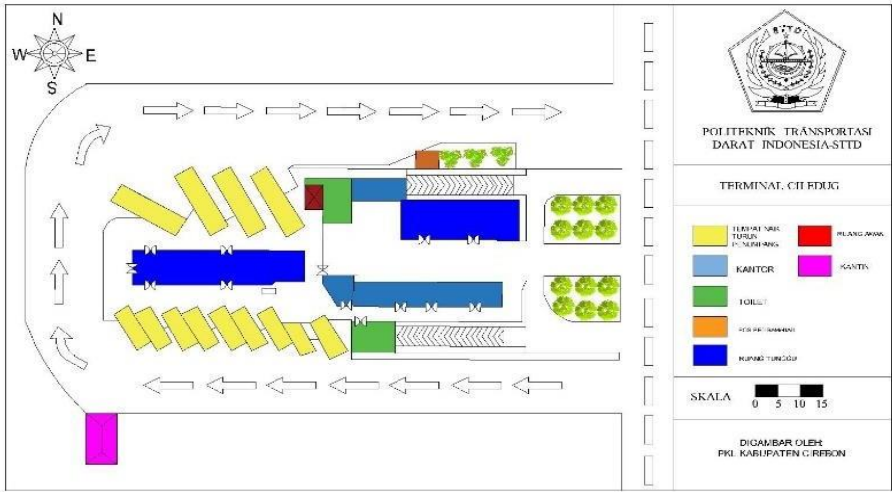
Terminal Sumber adalah terminal tipe B yang terletak di Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Terminal Sumber berada dibawah pengelolaan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat.



Gambar II 4 Layout Terminal Sumber

4 Terminal Ciledug

Terminal Ciledug adalah terminal tipe B yang terletak di Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Terminal Ciledug berada dibawah pengelolaan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat.



Gambar II 5 Layout Terminal Ciledug

2.5 Kondisi Objek Wisata

2.5.1 Kategori Objek Wisata

Berdasarkan kategori menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Cirebon, pada 2023 di Kabupaten Cirebon terdapat 29 objek wisata yang dibedakan menjadi 5 kategori objek wisata yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II 4 Data Objek Wisata Berdasarkan Kategori

Jumlah Objek Wisata Berdasarkan Kategori	
Buatan	3
Budaya	7
Alam	7
KM	7
KM/WB	5
Total	29

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon 2023

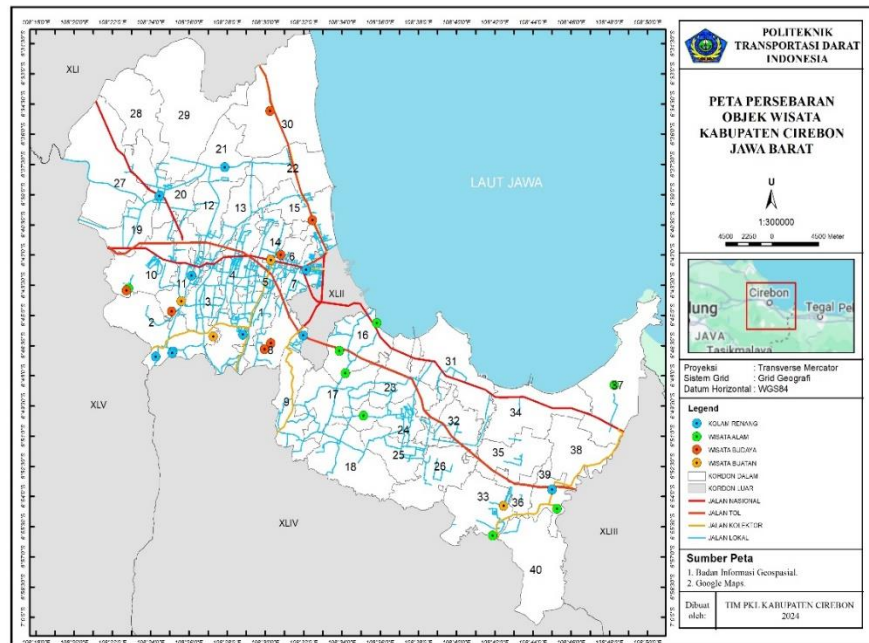
2.5.2 Persebaran Objek Wisata

Lokasi wisata berdasarkan kecamatan menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon tersebar di 17 Kecamatan dengan rincian dan titik lokasi sebagai Berikut:

Tabel II 5 Objek Wisata Berdasarkan Kecamatan

Objek Wisata Berdasarkan Kecamatan		
No	Nama Objek Wisata	Kecamatan
1	Talaga Langit	Mundu
2	Taman Wisata Siwalk Setu Patok	
3	Wisata Zona Mangrove Kasih Sayang	
4	Kampung Sabin	Dukupuntang
5	Kolam Renang Segar Sejati	
6	Kolam Renang Simpatik	
7	Kolam Renang Hegar	
8	Bukit Maneungteung	Waled
9	Garden Ciberes Wisata Alam	
10	Mbah Kuwu Sangkan	Talun
11	Cimandung	
12	Waterpark Taman Kota Ciperna	
13	Taman Raden Benadi	Palimanan
14	Kolam Renang Zam-Zam	
15	Banyu Panas	
16	Batu Lawang	Gempol
17	Petilasan Sunan Bonang	
18	Nyimas Gandasari	Panguragan
19	Kolam Renang Seribu Wajan	
20	Kolam Renang Tirta Mas Gemilang	Arjawinangun
21	Buyut Trusmi	Plered
22	Kolam Renang Kiki	Sumber
23	Waterboom Splash Jungle Apita	Kedawung
24	Mangrove Caplok Barong Ambulu	Losari
25	Pasar Batik Trusmi	Weru
26	Cikuya Belawa	Lemahabang
27	Syekh Magelung Sakti	Kapetakan
28	Obyek Sunan Gunung Jati	Gunungjati
29	Kolam Renang Jempol Waterboom	Ciledug

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon 2023



Gambar II 6 Peta Persebaran Objek Wisata

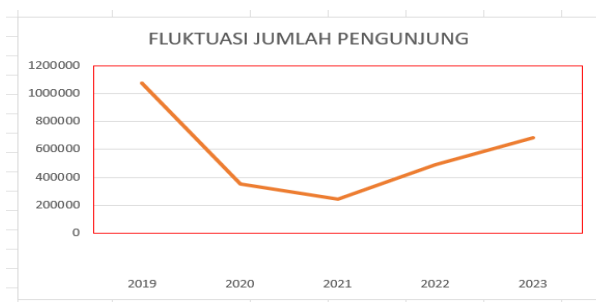
2.5.3 Jumlah Pengunjung

Pada 5 tahun terakhir sejak 2019 hingga 2023 Kabupaten Cirebon mendapatkan kunjungan sebanyak 2.845.014 Pengunjung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel II 6 Fluktuasi Jumlah Pengunjung

Tahun	Pengunjung
2019	1.074.060
2020	352.426
2021	246.466
2022	488.153
2023	683.909
Total	2.845.014

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon 2023



Gambar II 7 Grafik Fluktuasi Jumlah Pengunjung 2019-2023

2.5.4 Gambaran Objek Wisata

Pada poin ini dijelaskan informasi singkat mengenai objek wisata yang direncanakan akan menggunakan terminal terpadu pariwisata, yaitu:

1. Objek Sunan Gunung Jati

Objek wisata ini berupa makam Sunan Gunung Jati yang menjadi salah satu dari tujuan wisata ziarah oleh masyarakat Jawa khususnya jika berkunjung ke Kabupaten Cirebon. Makam Sunan yang bernama asli Syarif Hidayatullah ini terdiri dari sembilan tingkat, dan pada tingkat kesembilan inilah Sunan Gunung Jati dimakamkan. Sedangkan tingkat kedelapan kebawah adalah makam keluarga dan para keturunan nya baik keturunan keraton kanoman maupun keraton kesepuhan.

Berlokasi di desa Astana, Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, kompleks pemakaman ini menempati lahan seluas 4 Hektar. Objek wisata ini menjadi tempat wisata budaya yang selalu ramai pengunjung, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti pada malam Jumat Kliwon dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (Siti Roliah 2020).



Gambar II 8 Objek Sunan Gunung Jati

2. Banyu Panas

Objek wisata banyu panas terletak di desa Palimanan, Kecamatan Palimanan merupakan objek wisata air panas belerang yang merupakan sumber mata air yang unik dan mengalir dengan indah menjadi sebuah sungai, selain untuk rekreasi juga dimanfaatkan para pengunjung untuk berobat atau terapi (Imam, Indah, dan Anwar 2018).



Gambar II 9 Objek Wisata Banyu Panas

3. Pasar Batik Trusmi

Pasar batik Trusmi Cirebon berlokasi di Kecamatan Plered, batik trusmi sudah ada sejak abad ke-14, batik trusmi berawal dari permintaan sultan keraton kepada warga trusmi untuk membuat batik, dan akhirnya sultan keraton mengakui batik buatan warga trusmi, dan menjadi salah satu batik dengan motif khas yang menarik.



Gambar II 10 Pasar Batik Trusmi

4. Batu Lawang

Objek wisata ini terletak pada desa Cupang, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon. Secara etimologi Batu Lawang berarti "Batu Pintu". Hal ini karena gunung batu yang terbelah secara alami dan dapat dilewati oleh pengunjung, keindahan dan keunikan alami yang disuguhkan dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.



Gambar II 11 Batu Lawang

2.6 Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah Kajian Penelitian ini berada pada Kecamatan Weru, Kecamatan Weru merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon. Secara Geografis terletak antara $108^{\circ} 48'$ - $108^{\circ} 48'$ Bujur barat, dan antara $6^{\circ} 73'$ - $6^{\circ} 73'$ Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah sebesar $8,86 \text{ Km}^2$ yang berarti Kecamatan Weru hanya sekitar 0,01% dari wilayah Kabupaten Cirebon secara keseluruhan, kecamatan Weru terdiri dari 9 desa yang berstatus Desa Swadaya (BPS Kabupaten Cirebon 2023).

Wilayah kajian dalam penelitian ini berlokasi pada Jalan Haji Abbas, Desa Weru Lor, Kecamatan Weru pada lahan seluas 63.912 m^2 . Yang dahulu merupakan sebuah Terminal Tipe C yaitu Terminal Weru yang terletak di tepi jalan Nasional yaitu *Pantura* yang menghubungkan kota besar di pulau Jawa, serta dalam jangkauan gerbang Tol Plumbon yang terletak 12,2 Km *via* Jalan Nasional. Kini kondisinya sudah tidak digunakan lagi dan hanya tersisa gedung Pengujian Kendaraan Bermotor milik Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon. Dalam perkembangannya Terminal weru mengalami berbagai peristiwa yaitu sempat digunakan sebagai pasar darurat dari pasar Pasalaran. Adapun kondisi bekas terminal Weru adalah:



Sumber : Hasil Pengamatan Tahun 2024

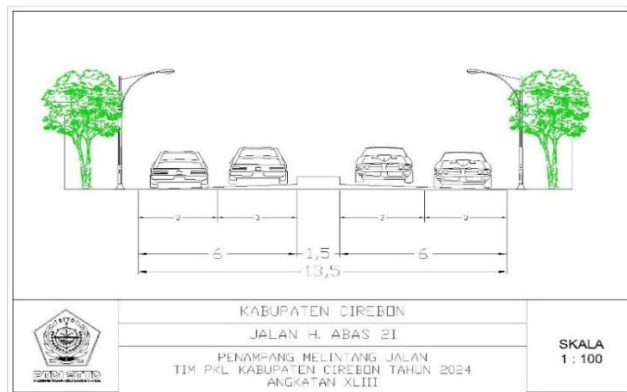


Gambar II 12 Kondisi Bekas Terminal Weru

Dapat dilihat dari **Gambar II 12** lahan yang dahulu digunakan sebagai terminal sudah kosong dan hanya menyisakan gerbang pintu masuk terminal saja. Kondisi lalu lintas pada Jalan Haji Abbas termasuk lengang karena tidak banyak kendaraan yang melewati jalan tersebut walaupun terletak pada kawasan komersial yaitu kawasan batik Trusmi terletak pada akhir jalan ini. Selain terdapat gedung Pengujian Kendaraan Bermotor, di lokasi ini juga terdapat gedung Metrologi Legal Kabupaten Cirebon milik Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon. lahan ini direncanakan akan digunakan untuk pembangunan terminal pariwisata dan sudah tercantum pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cirebon 2018-2038. Berikut adalah ruas jalan dan simpang yang termasuk ke dalam pembangunan terminal terpadu pariwisata:

2.6.1 Jalan H. Abbas

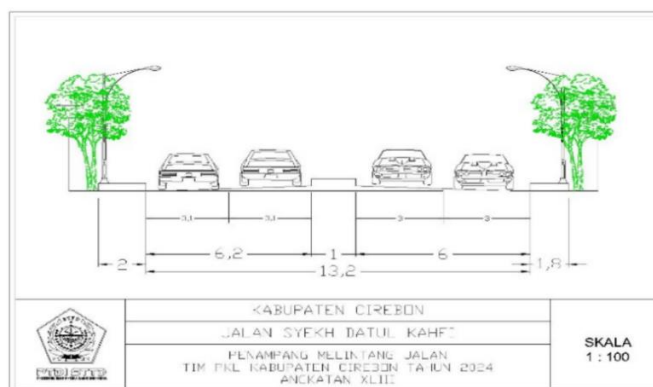
Jalan ini berawal dari simpang masuk terminal weru dan berakhir pada simpang tiga jalan plered. Akan tetapi Jalan H. Abbas yang dikaji dalam penelitian ini hanya berakhir pada simpang H. Abbas dengan panjang 700 meter. Dengan penampang melintang sebagai berikut:



Gambar II 13 Jalan H. Abbas

2.6.2 Jalan Syekh Datul Kahfi

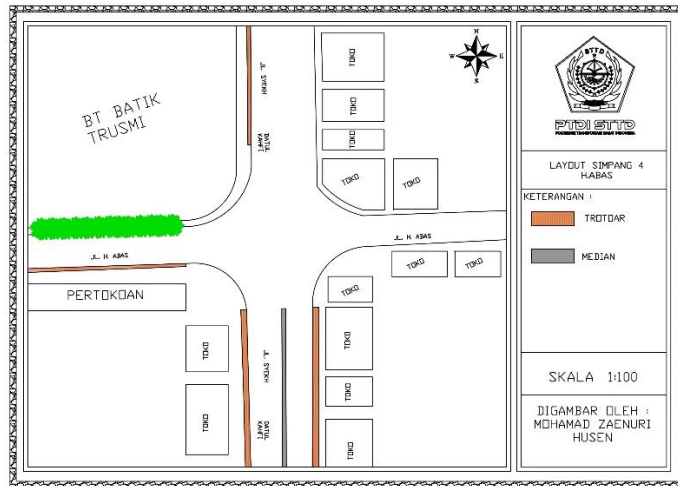
Jalan ini berawal dari simpang batik trusmi, jalan Syekh Datul Kahfi merupakan salah satu jalan untuk memasuki wilayah plered. Bagian yang dikaji hanya berawal dari simpang batik trusmi hingga simpang H. Abbas dengan panjang 400 meter. Dengan penampang melintang sebagai berikut:



Gambar II 14 Jalan Syekh Datul Kahfi

2.6.3 Simpang H. Abbas

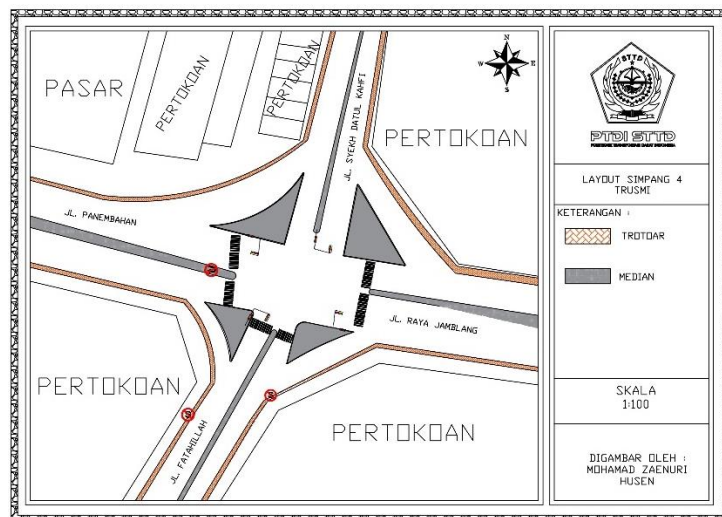
Simpang ini memiliki tipe pengendalian tak bersinyal dan merupakan perpotongan antara jalan H. Abbas dengan jalan Syekh Datul Kahfi dengan lingkungan komersial. Layout simpang H. Abbas adalah sebagai berikut:



Gambar II 15 Simpang H. Abbas

2.6.4 Simpang Batik Trusmi

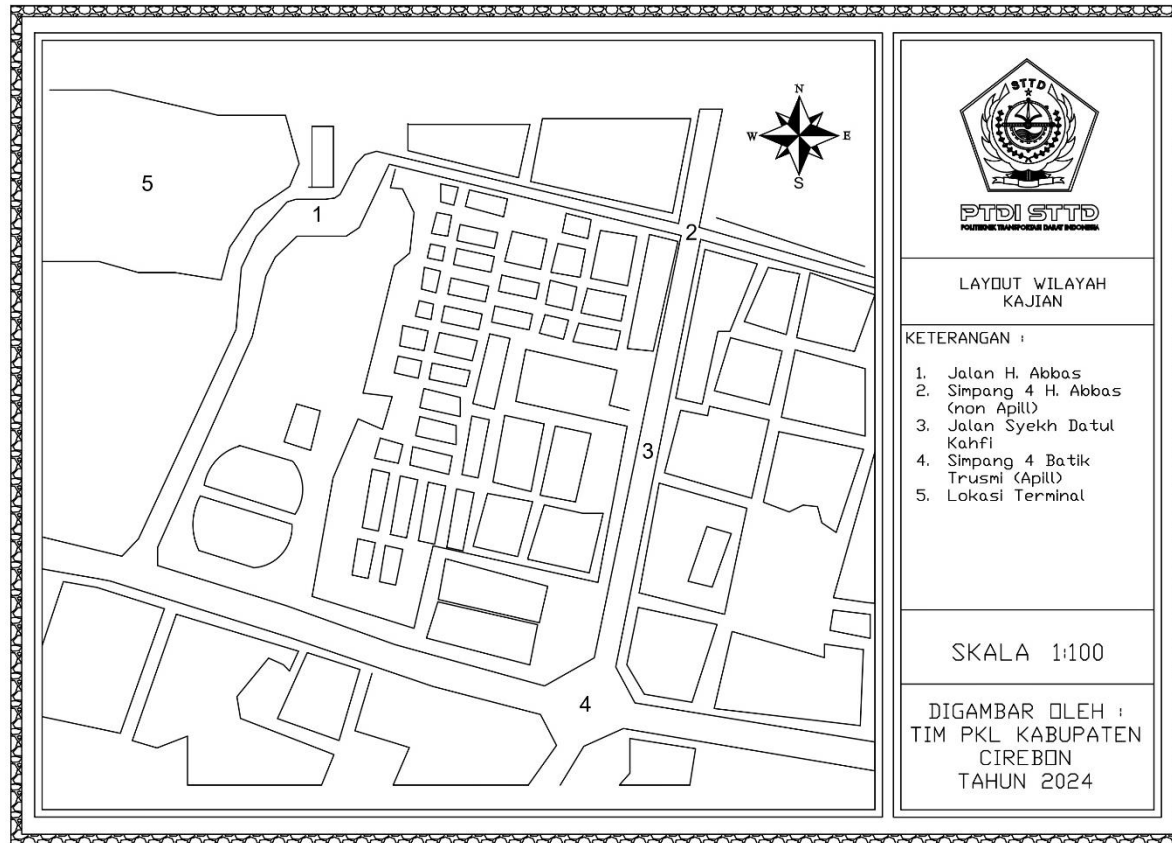
Simpang ini memiliki tipe pengendalian bersinyal yang menghubungkan jalan Panembahan di timur, jalan Syekh Datul Kahfi di utara, jalan Weru-Sumber di selatan, dan jalan Otto Iskandardinata di barat dengan lingkungan komersial. Layout simpang batik trusmi sebagai berikut:



Gambar II 16 Simpang Batik Trusmi

2.6.5 Kondisi Eksisting Wilayah Kajian

Berikut adalah gambar kondisi eksisting ruas dan simpang yang dikaji:



Gambar II 17 Kondisi Eksisting Wilayah Kajian